



## PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEPRIBADIAN WIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII SMK SE-KABUPATEN BLORA

Muhammad Eko Nur Syafii<sup>✉</sup>, Murwatiningsih, Suchatiningsih Dian Wisika Prajanti

Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2015  
Disetujui September 2015  
Dipublikasikan  
November 2015

*Keywords:*

*Environment;  
Entrepreneurship;  
Personality*

### Abstrak

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kepribadian wirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK se-Kabupaten Blora tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 4295 siswa. Sampel diperoleh dengan teknik *Cluster Random Sampling* sebanyak 366 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kepribadian wirausaha sedangkan variabel terikat adalah minat berwirausaha. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, (2) lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, (3) kepribadian wirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, dan (4) pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan kepribadian wirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

### Abstract

*The interesting of entrepreneurship is influenced by several factors, among others knowledge entrepreneurial, family environment, and entrepreneurial personality. This research purpose to know effect knowledge entrepreneurial, family environment, and entrepreneurial personality on interest entrepreneurship as partial or simultan. This research is quantitative research. The population in this research were all students of XII class SMK in Blora regency year 2014/2015 amount to 4295 students. The sample was obtained by Cluster Random Sampling technique is 366 students. Independent variable is knowledge entrepreneurial, family environment, and entrepreneurial personality whereas dependent variable is interest entrepreneurship. Methods of data collection using questionnaire and documentation. Methods of data analysis using descriptive analysis, and multiple linier regression analysis. The results showed that (1) knowledge entrepreneurial has positive influence on interest entrepreneurship, (2) family environment has positive influence on interest entrepreneurship, (3) entrepreneurial personality positive influence on interest entrepreneurship and (4) knowledge entrepreneurial, family environment and enterpreneurial personality have influences on interest entrepreneurship.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233  
E-mail: syafieko248@yahoo.co.id

## PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan penting yang terjadi di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah pengangguran tertinggi di Indonesia adalah lulusan SMK yaitu 9,10%. Ditingkat Provinsi, jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Tengah selama 3 tahun terakhir terus mengalami peningkatan yang signifikan. Ditingkat Eks Karesidenan, prosentase pengangguran tertinggi adalah Eks Karesidenan Pati yaitu 8,18%. Ditingkat Kabupaten, prosentase pengangguran tertinggi adalah Kabupaten Blora yaitu 8,24%. Di Kabupaten Blora berdasarkan jenjang pendidikan, prosentase pengangguran tertinggi adalah lulusan SMK yaitu 12,20%. Untuk mengurangi jumlah pengangguran tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha.

Menurut Suryana (2006: 18) minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat berwirausaha tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Alma (2005: 7) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain *personal* (kepribadian), *sociological* (keluarga) dan *enviromental* (lingkungan). Selain itu, minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh pemberian mata pelajaran kewirausahaan di sekolah yaitu berupa pengetahuan kewirausahaan.

Pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan produk baru, menghasilkan nilai tambah baru, merintis usaha baru, dan mengembangkan usaha baru (Suhartono, 2008: 68). Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu bentuk pemberian bekal pengetahuan kewirausahaan kepada siswa agar siswa berminat untuk menekuni bidang kewirausahaan. Salah satu kompetensi dasar

dari mata pelajaran kewirausahaan yang ada di kelas XII adalah mendirikan usaha kecil. Dengan dikuasainya kompetensi tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha dan setelah lulus dapat mengaplikasikannya dengan cara membuka usaha sendiri. Berdasarkan hasil observasi di SMK kelas XII semester 2 pada kompetensi dasar membangun usaha kecil, 57,50% siswa hasil belajarnya masih dibawah KKM.. Hal ini menunjukkan bahwa 57,50% siswa masih belum mampu menguasai kompetensi dasar tersebut. Hal ini dikarenakan siswa masing merasa belum mampu untuk menguasai seluruh materi yang diberikan.

Masih banyaknya siswa yang nilai kewirausahaannya dibawah KKM, menunjukkan bahwa siswa kurang berminat untuk mendalami materi kewirausahaan. Hal ini akan berdampak pada minat siswa untuk berwirausaha. Oleh karena itu, sekolah tetap melatih siswa untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kewirausahaan diantaranya dengan kegiatan prakerin selama 3 bulan, kegiatan bazar setiap tahun dan kegiatan *study tour* ke tempat industri. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut siswa memperoleh pengalaman dalam menjalankan suatu usaha. Selain itu, melihat kenyataan yang ada, saat ini peluang kerja di berbagai instansi semakin sempit, tentunya persaingan antar lulusan yang ingin bekerja juga semakin berat. Oleh karena itu, dengan bekal pengetahuan kewirausahaan ini, diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa untuk membuka lapangan kerja sendiri atau berwirausaha sehingga dapat mengembangkan potensi peluang usaha yang ada. Sebagaimana Alma (2005: 6) menyatakan bahwa minat siswa untuk berwirausaha akan terbentuk dan semakin bertambah karena adanya mata pelajaran kewirausahaan.

Hasil penelitian tentang pengaruh pengetahuan berwirausaha terhadap minat berwirausaha ternyata masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Abdulloh dan Sulaiman (2013: 300) menyimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak signifikan dalam mempengaruhi minat siswa untuk

menjadi pengusaha. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Turker dan Senem (2008: 156) menyimpulkan bahwa jika instansi pendidikan memberikan pengetahuan kewirausahaan yang memadai, pemilihan karir kewirausahaan akan meningkat dikalangan anak muda.

Faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, tempat belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam berinteraksi dengan kelompoknya (Yusuf, 2012: 23). Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting sebagai pengarah bagi masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk mengarahkan untuk berwirausaha. Sebagaimana Alma (2005: 7) menyatakan bahwa seseorang akan terdorong untuk berwirausaha karena pengaruh teman sepergaulan, lingkungan keluarga dan sahabat.

Berdasarkan hasil observasi latar belakang orang tua siswa SMK di Kabupaten Blera 81,72% bekerja sebagai petani dan 18,28% orang tua siswa bekerja sebagai PNS, pedagang, dan buruh. Lingkungan keluarga yang berbeda-beda akan memberikan hubungan yang berbeda pula terhadap minat berwirausaha kepada seorang anak. Sebab apapun alasannya anak tetap masih tergantung pada orang tua, hal ini akan berdampak pada minat anak untuk berwirausaha. Anak akan berminat untuk berwirausaha apabila mendapat dukungan spriritual dan material dari orang tuanya agar memperoleh kesuksesan dimasa depan. Sehingga lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha.

Hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Turker dan Senem (2012: 156) bahwa minat berwirausaha tidak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan teman-teman sekitar. Namun, hasil ini berbeda

dengan penelitian Xue Fa Tong, David dan Liang (2011: 492) menyimpulkan bahwa siswa akan berminat menjadi pengusaha jika ada kebutuhan untuk berprestasi, lingkungan keluarga dan pengaruh subyektif.

Faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah kepribadian wirausaha. Kepribadian wirausaha adalah sifat dan perilaku yang khas yang dimiliki oleh seorang wirausaha yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha (Alma, 2005:70). Seseorang yang memiliki kepribadian wirausaha akan mampu 3 ri, dapat menghadapi kesulitan hidup dan mengelola peluang kerja bagi dirinya dan orang lain. Seorang wirausaha yang mempunyai jiwa kepemimpinan, siap mental untuk menghadapi segala resiko akan tertantang untuk mendirikan sebuah usaha. Sebagaimana Suryana (2006: 28) menyatakan bahwa minat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh kepribadian. Sehingga setiap siswa harus mampu mengenal kepribadiannya sendiri karena hal ini sangat penting untuk kehidupannya di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa kurang memiliki rasa optimis dalam menghadapi masalah, kurang rasa percaya diri dan kesadaran untuk disiplin waktu baik belajar maupun bermain serta kurangnya rasa tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan. Padahal sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa. Selain itu, berwirausaha juga membutuhkan semangat dan daya pikir yang baik untuk menggunakan potensi dan ketrampilan yang dimiliki agar dapat menjalankan usaha dengan baik dan diterima oleh masyarakat luas. Sehingga kepribadian wirausaha sangat diperlukan dalam berwirausaha. Oleh karena itu, dengan siswa memiliki kepribadian wirausaha maka akan semakin menumbuhkan minat siswa untuk berani berwirausaha.

Hasil penelitian tentang kepribadian wirausaha masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Samuel (2013: 70) menyimpulkan bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Tateh dan Awang (2014: 117) yang

menyimpulkan bahwa minat berwirausaha siswa tidak dipengaruhi oleh kepribadian wirausaha.

Selain fenomena dan perbedaan hasil penelitian tersebut, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 penduduk di Kabupaten Blora yang berwirausaha ialah 32,5%. Artinya jumlah penduduk yang berwirausaha belum ada 50% dari jumlah seluruh penduduk Blora. padahal, secara geografis Kabupaten Blora memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah seperti hasil tambang minyak bumi, perkebunan kayu jati, hasil-hasil pertanian, sampai hasil pengolahan makanan dari ungker yang hanya ada di Kabupaten Blora. Dengan demikian, terdapat peluang besar untuk mengembangkan kewirausahaan di Kabupaten Blora agar potensi hasil alam yang ada di kabupaten Blora dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dengan maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha setelah lulus.

Minat untuk berwirausaha dapat ditumbuhkan dan dilatih melalui pendidikan formal seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karena salah satu mata pelajaran di SMK adalah kewirausahaan. Sehingga setiap lulusan SMK diharapkan memiliki sumber daya manusia yang siap kerja dan berkualitas serta memiliki ketrampilan khusus sesuai bidang keahlian masing-masing. Akan tetapi, menyiapkan peserta didik menjadi seorang wirausaha juga menjadi salah satu tujuan utama dari SMK untuk semua bidang keahlian. Sehingga, diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja dan memiliki peluang besar untuk ikut mengembangkan perekonomian menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi di SMK se-Kabupaten Blora tahun bahwa seluruh lulusan SMK yang menjadi wirausaha se-Kabupaten Blora ada 258 siswa yaitu 9,53% dari jumlah seluruh siswa yaitu 2707 siswa artinya siswa yang memiliki minat untuk menjadi seorang wirausaha masih sedikit. Selain itu, persentase jumlah siswa yang menjadi wirausaha pada masing-masing SMK juga masih di bawah 50%. Hal ini dikarenakan, siswa setelah lulus masih

ada yang belum bekerja dan mencari pekerjaan yang telah disediakan oleh instansi pemerintah atau swasta sesuai dengan bidang kejuruannya masing-masing. Akan tetapi, siswa juga sudah ada yang mulai berwirausaha seperti berjualan pulsa, membuat kue, kripik, membuat hiasan bunga dan lain-lain. Dengan latihan berwirusaha seperti itu, siswa akan terbiasa menjalankan usaha.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK se-Kabupaten Blora; 2) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK se-Kabupaten Blora; 3) Pengaruh kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK se-Kabupaten Blora.

Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK se-Kabupaten Blora.

Menurut Winkel dalam Abdulloh (2013) minat adalah kecenderungan seseorang untuk tertarik pada bidang tertentu dan merencanakan mempelajarinya. Menurut Suryana (2000: 18) minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Alma (2005: 7) faktor yang berperan dalam mempengaruhi minat berwirausaha adalah *Personal*, (kepribadian), *Sociological* (keluarga), dan *Environmental* (lingkungan). Sedangkan, menurut Suryana (2006: 35) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor internal (demografi, pengetahuan, kepribadian, dan motif) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan keluarga). Menurut Harun (2005: 28) untuk mengetahui minat seseorang untuk berwirausaha dapat diketahui melalui membuat pilihan aktivitas, merasa tertarik untuk

berwirausaha, merasa senang akan berwirausaha, dan keberanian mengambil resiko.

Pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan produk baru, menghasilkan nilai tambah baru, merintis usaha baru, dan mengembangkan usaha baru (Suhartono, 2008: 68). Adapun sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan ialah pelatihan dan seminar bisnis karena dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha (Alma, 2005: 8). Semakin meningkat pengetahuan kewirausahaan seseorang, maka akan meningkatkan minatnya untuk berwirausaha. Alma (2005: 6) menyatakan bahwa minat seseorang untuk berwirausaha akan tumbuh dan bertambah karena adanya mata pelajaran kewirausahaan di sekolah. Pendidikan dan pengetahuan yang diperoleh merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwiraswasta, juga keterampilan yang didapat selama di sekolah. Menurut Suryana (2006: 3) seseorang yang akan berwirausaha harus memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan. Pengetahuan kewirausahaan seseorang dapat diketahui dari pengetahuan tentang materi kewirausahaan, pengetahuan usaha yang akan dimasuki dan pengetahuan tentang manajemen.

Lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, tempat belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam berinteraksi dengan kelompoknya (Yusuf, 2012: 23). Lingkungan keluarga merupakan wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggota keluarga agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dan menciptakan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera. Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting sebagai pengarah bagi masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk dalam hal berwirausaha. Minat berwirausaha akan

terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh yang baik artinya sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Soemanto (2008:101) lingkungan keluarga yang memiliki karakteristik berwirausaha antara lain hubungan yang erat antar anggota keluarga, adanya dorongan keluarga untuk berwirausaha serta perlakuan dan pelayanan orang tua yang positif.

Kepribadian wirausaha adalah sifat dan perilaku yang khas yang dimiliki oleh seorang wirausaha yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha (Alma, 2005:70). Kunci keberhasilan bagi suatu usaha terletak pada kepribadian wirausaha. Keinginan wirausaha seseorang didukung oleh sifat-sifat unggul yang melengkapi kepampuannya dalam menjalankan usaha. Menurut Suryana (2006: 31) kepribadian berwirausaha dapat diamati dari aspek kreatifitas, optimis, disiplin diri, kepercayaan diri, keberanian menghadapi resiko, mandiri, memiliki dorongan dan kemauan yang kuat. Menurut Hendro dan Candra (2006: 60) kepribadian yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha antara lain kepemimpinan, percaya diri, menjalin hubungan dengan orang lain, kreatif dan memiliki komitmen yang tinggi. Keberhasilan dalam usaha selain dipengaruhi oleh faktor lingkungan, juga dipengaruhi oleh kepribadian seorang wirausaha. Sebab kepribadian yang tidak tepat akan mengakibatkan hilangnya keceriaan dalam menjalankan usaha sehingga usaha yang dijalankan akan menjadi sia-sia atau berjalan hanya sementara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMK se-Kabupaten Blora berjumlah 4295 siswa dari 46 SMK. Pengambilan sampel dengan teknik *Cluster Random Sampling* sebanyak 366 siswa tahun pelajaran 2014/2015. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu

pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan kepribadian wirausaha. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu minat berwirausaha.

Variabel bebas yang pertama adalah pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan produk baru, menghasilkan nilai tambah baru, merintis usaha baru, dan mengembangkan usaha (Suhartono, 2008: 68). Indikator dari variabel pengetahuan kewirausahaan meliputi pengetahuan tentang materi kewirausahaan, pengetahuan usaha yang akan dijalankan dan pengetahuan tentang manajemen.

Variabel bebas yang kedua adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan seseorang, tempat belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam berinteraksi dengan kelompoknya (Yusuf, 2012: 23). Indikator dari lingkungan keluarga meliputi hubungan yang erat antar anggota keluarga, adanya dorongan dari keluarga untuk berwirausaha, dan pelayanan orang tua yang positif.

Variabel bebas yang ketiga adalah kepribadian wirausaha. Kepribadian wirausaha adalah sifat dan perilaku yang khas yang dimiliki oleh seorang wirausaha yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha (Alma, 2005:70). Indikator dari kepribadian wirausaha antara lain kepemimpinan, percaya diri, mampu menjalin hubungan dengan orang lain, kreatif, memiliki komitmen yang tinggi

Variabel terikat dalam penelitian ini ialah minat berwirausaha. Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya. (Suryana, 2006: 18). Indikator dari minat berwirausaha adalah membuat pilihan aktivitas, merasa tertarik untuk berwirausaha, merasa senang akan berwirausaha dan keberanian mengambil resiko.

Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket menggunakan

skala likert untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang tentang fenomena tertentu. Angket ini terdiri dari 4 (empat) alternatif jawaban dengan ketentuan Sangat Setuju (Skor 4), Setuju (Skor 3), Tidak Setuju (Skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (Skor 1).

Uji coba instrumen dilakukan pada 36 siswa kelas XII SMK. Kemudian dilakukan uji validitas angket dengan korelasi *product momen* dari Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi *product momen*

$n$  = jumlah subjek

$x$  = skor item

$y$  = skor total

(Suharsimi, 2002: 72)

Sedangkan untuk menentukan valid tidaknya suatu instrumen dilakukan dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan koefisien korelasi dengan nilai  $r_{tabel}$  pada tabel *product moment* dengan taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95% dengan ketentuan apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka valid dan apabila  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka tidak valid. Berdasarkan hasil uji coba validitas instrumen angket pada 36 siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Randublatung, dari 45 butir soal diperoleh 39 butir soal dengan kriteria valid dan 6 butir soal dengan kriteria tidak valid. butir soal dengan kriteria tidak valid dibuang, karena sudah terwakili oleh butir soal lain.

Kemudian dilakukan uji reliabilitas angket dengan rumus *KR-20* yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \quad 9$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$n$  = banyaknya butir soal

$\sum pq$  = jumlah perkalian antara p dan q

$p$  = proporsi subyek yang menjawab item soal

$q$  = proporsi subyek yang menjawab item soal (1-p)

$S$  = standart deviasi

Sedangkan untuk rumus varians soal keseluruhan ialah:

$$S^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$S^2$  = standart deviasi kuadrat

N = banyaknya subyek

y = simpangan y dari  $\bar{y}$

(Suharsimi, 2002: 97)

Setelah diperoleh hasil perhitungan koefisien reliabilitas, maka kemudian dikonsultasikan dalam tabel nilai  $r$  dengan taraf sig. 5% dengan ketentuan apabila  $r_{11 \text{ hitung}} > r_{11 \text{ tabel}}$  maka reliabel maka reliabel dan apabila  $r_{11 \text{ hitung}} < r_{11 \text{ tabel}}$  maka tidak reliabel. Dengan menggunakan rumus KR-20 masing-masing variabel menghasilkan  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 0,05 maka instrumen angket tersebut adalah reliabel. Sehingga dapat digunakan sebagai alat pengambilan data dalam penelitian.

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk menjelaskan pengaruh pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha dengan rumus:

$$D = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Skor yang diperoleh

N = Skor yang diharapkan

D = Hasil persentase

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi:

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS dengan uji *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Jika hasil tampilan *output* SPSS nilai *Asymp Sig (2-tiled) > 0,05* maka residual berdistribusi normal, tetapi apabila nilai *Asymp Sig (2-tiled) < 0,05* maka residual berdistribusi tidak normal.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier diantara variabel bebas. Uji mutikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika hasil tampilan *output* SPSS nilai *toleransi > 0,1* dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terdapat multikolinieritas, tetapi apabila nilai *toleransi <*

0,1 dan nilai VIF  $> 10$  maka terdapat multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksaman (tidak konstan) *varians* dari *residual* regresi atau berubah-ubah seiring variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Jika hasil tampilan *output* SPSS nilai sig.  $> 0,05$  maka tidak mengandung heteroskedastisitas dan jika nilai sig.  $< 0,05$  maka mengandung heteroskedastisitas.

Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

a = Konstanta

b = Koefisien determinasi

X1 = Pengetahuan kewirausahaan

X2 = Lingkungan keluarga

X3 = Kepribadian wirausaha

e = Error

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial dan uji bersama-sama (simultan). Uji parsial dalam penelitian ini menggunakan uji t yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui masing-masing variabel berpengaruh atau tidak dapat diketahui dari tabel *coefficients* dari nilai *Sig. < 0,05* atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tetapi jika nilai *Sig. > 0,05* atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan besarnya kontribusi pengaruh masing masing variabel dapat diketahui dari hasil kuadrat dari *correlations partial*.

Uji bersama-sama dalam penelitian ini menggunakan uji F yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh secara bersama-sama dapat diketahui

dengan melihat tabel *Anova*. Jika nilai *Sig.* < 0,05 atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Tetapi Jika nilai *Sig.* > 0,05 atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dapat diketahui dengan melihat nilai *adjusted R Square* pada tabel *Model Summary*. Sebagaimana Santoso (2001: 23) menyatakan bahwa jika variabel bebas lebih dari 2 variabel maka besarnya pengaruh secara bersama-sama dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olah data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS, diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda yaitu  $Y = 11,660 + 0,159X_1 + 0,514X_2 + 0,079X_3 + \text{error}$ . Persamaan regresi tersebut koefisien variabel X dan Y bernilai positif hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pada pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kepribadian wirausaha maka akan mempengaruhi kenaikan minat berwirausaha. Apabila terjadi penurunan pada pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kepribadian wirausaha maka akan mempengaruhi turunnya minat untuk berwirausaha.

Hasil penghitungan SPSS pada tabel *Coefficients<sup>a</sup>* diperoleh koefisien variabel pengetahuan kewirausahaan bernilai positif pada tingkat signifikansi  $0,018 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. Demikian sebaliknya, semakin rendah lingkungan keluarga akan semakin turun minat berwirausaha siswa kelas XII SMK se-Kabupaten Blora. Selanjutnya koefisien *correlations partial* untuk pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,224, sehingga  $r^2$  untuk variabel ini adalah 0,0502 yang berarti bahwa besarnya kontribusi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

adalah  $0,0502 \times 100\% = 5,02\%$ . Sedangkan sisanya 94,98% ( $100\% - 5,02\%$ ) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak jelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penghitungan SPSS pada tabel *Coefficients<sup>a</sup>* diperoleh koefisien variabel lingkungan keluarga bernilai positif pada tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya semakin tinggi lingkungan keluarga akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. Demikian sebaliknya, semakin rendah lingkungan keluarga akan semakin turun minat berwirausaha siswa kelas XII SMK se-Kabupaten Blora. Selanjutnya koefisien *correlations partial* untuk lingkungan keluarga sebesar 0,389, sehingga  $r^2$  untuk variabel ini adalah 0,1513 yang berarti bahwa besarnya kontribusi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha adalah  $0,1513 \times 100\% = 15,13\%$ . Sedangkan sisanya 84,87% ( $100\% - 15,13\%$ ) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak jelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penghitungan SPSS pada tabel *Coefficients<sup>a</sup>* diperoleh koefisien variabel kepribadian wirausaha bernilai positif pada tingkat signifikansi  $0,028 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak artinya semakin tinggi faktor kepribadian wirausaha akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. Demikian sebaliknya, semakin rendah kepribadian wirausaha akan semakin rendah minat berwirausaha siswa kelas XII SMK se-Kabupaten Blora. Selanjutnya koefisien *correlations partial* untuk kepribadian wirausaha sebesar 0,215, sehingga  $r^2$  untuk variabel ini adalah 0,0462 yang berarti bahwa besarnya kontribusi pengaruh kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha adalah  $0,0462 \times 100\% = 4,62\%$ . Sedangkan sisanya 95,38% ( $100\% - 4,62\%$ ) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak jelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel **ANOVA<sup>b</sup>** diketahui bahwa koefisien regresi secara bersama-sama menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 atau nilai  $F_{hitung} = 23,165 > F_{tabel} = 2,629$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kepribadian wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap minat

berwirausaha siswa SMK se-Kabupaten Blora. Besarnya pengaruh variabel pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha dapat diketahui dari nilai *Adjusted R Square*. Pada tabel *Model Summary* diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,154. Angka tersebut mengindikasikan bahwa minat berwirausaha mampu dijelaskan oleh pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kepribadian wirausaha sebesar 15,4%. Sedangkan sisanya 84,6% (100%-15,4%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak jelaskan dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) ada pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK se-Kabupaten Blora, (2) ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK se-Kabupaten Blora (3) ada pengaruh positif kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK se-Kabupaten Blora dan (4) ada pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan kepribadian terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK se-Kabupaten Blora

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah (1) siswa diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang materi kewirausahaan, (2) siswa hendaknya memiliki komitmen yang tinggi untuk memperoleh keberhasilan dalam berwirausaha, dan (3) bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah variabel lain sebagai variabel yang ikut mempengaruhi minat berwirausaha dan menggunakan objek penelitian yang berbeda sehingga menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, A.A. & Norhlilmatus N.S. 2013. "Factors That Influence The Interest of Youths in Agricultural Entrepreneurship". *International Journal of Bussiness and Social Science* Volume 4. Hal. 288-302
- Alma, B. 2005. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendro dan Candra W.W. 2006. *Be A Smart And Good Entrepreneur*. Jakarta: Erlangga.
- Latif, H.A, Tateh & Awang M.D.A. 2014. "Enterpreneurial Interest Among Indigenous Dayak in Serawak Malaysia: An Assessment of Personality and Social Learning". *International Journal of Business and Social Science*. Volume 5. Hal. 22-31
- Santoso, Singgih. 2001. *SPSS Versi Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta
- Soemanto, W. 2008. *Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suhartono, Suparlan. 2008. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutanto, A. 2002. *Kewirausahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Tong, X., David Y.K., & Liang C.L. 2011. "Factors Influencing Enterpreneurial Intention Among University Student". *International Journal of Social and Humanity Student*. Volume 3. Hal. 487-496
- Turker, D., & Senem S.S. 2009. "Which Factors Affect Enterpreneurial Intention of University Students". *Journal of European Industrial Training*. Volume 33 Hal. 142-159
- Yusuf, S. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. PT Raja GrafindoPersada.